

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa yang sering terjadi gangguan atau penyimpangan dan memiliki resiko terhadap kematian. Di dunia setiap menit seorang perempuan meninggal karena komplikasi yang terkait dengan kehamilan dan persalinan. Salah satu komplikasi yang banyak dialami ketika kehamilan adalah Hipertensi dalam kehamilan kejadiannya 12% dari kematian ibu di seluruh dunia. Kemenkes menyatakan bahwa hipertensi meningkatkan angka kematian dan kesakitan pada ibu hamil (Kemenkes, 2014)

Hipertensi dalam kehamilan (HDK) memengaruhi sekitar 10% dari semua perempuan hamil di seluruh dunia. Penyakit dan kondisi ini termasuk preeklampsia dan eklampsia, hipertensi gestasional dan hipertensi kronik. Hipertensi dalam kehamilan adalah penyebab penting morbiditas akut berat, cacat jangka panjang dan kematian ibu serta bayi. Hampir sepersepuluh dari semua kematian ibu di Asia dan Afrika terkait dengan hipertensi dalam kehamilan, (Sari, 2016)

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2015), Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan (28%), hipertensi dalam kehamilan (25%), infeksi (11%), partus lama/macet (5%), dan abortus (5%). Angka kematian ibu di Indonesia oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi. Namun, perdarahan dan infeksi mengalami penurunan

sedangkan Hipertensi dalam kehamilan proporsinya semakin meningkat. (Ningsih, 2018)

Kasus kematian di Provinsi Lampung tahun 2016 Penyebab kasus kematian ibu disebabkan oleh perdarahan sebanyak 45 kasus, hipertensi sebanyak 41 kasus, infeksi sebanyak 1 kasus, gangguan sistem peredaran darah sebanyak 8 kasus, gangguan metabolik sebanyak 0. (DINKES Lampung, 2016)

Salah satu penyebab terjadinya hipertensi dalam kehamilan adalah kecemasan dikarenakan respon tubuh ketika mengalami kecemasan suatu neuron tertentu di hipotalamus mensekresikan suatu substansi yang dinamakan *Corticotrophin-Releasing Factor* (CRF). CRF menstimulasi hipofisis untuk melepaskan *adenocorticotrophin hormone* (ACTH), yang merupakan hormon stres utama tubuh. ACTH selanjutnya dibawa oleh aliran darah ke kelenjar adrenal dan ke berbagai organ tubuh lainnya, yang menyebabkan pelepasan sekitar 30 hormon, yang masing-masing memiliki peranan tertentu dalam penyesuaian tubuh terhadap situasi darurat. Kelenjar adrenal akan mensekresi epinefrin (adrenalin) dan kortisol yang akan meningkatkan tekanan darah. (Utami, 2011)

Kecemasan merupakan unsur kejiwaan yang menggambarkan perasaan, keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang pada saat menghadapi kenyataan atau kejadian dalam hidupnya. Pengertian lain dari cemas adalah suatu keadaan yang membuat seseorang tidak nyaman dan terbagi dalam beberapa tingkatan. Jadi, cemas berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. (Trisiani, Hikmawati, 2016)

Terjadinya kecemasan ditandai dengan gejala fisik, seperti : kegelisahan, anggota tubuh bergetar, banyak berkeringat, sulit bernafas, jantung berdetak kencang, merasa lemas, panas dingin, mudah marah atau tersinggung. Gejala behavior seperti berperilaku menghindar dan terguncang, serta gejala kognitif seperti : khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan terhadap sesuatu yang terjadi dimasa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang menakutkan akan segera terjadi, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, sulit berkonsentrasi. (Resmaniasih, 2014).

Hail penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dkk (2017) dalam Jurnalnya yang berjudul hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi penelitian ini menunjukkan dari 49 responden kecemasan hampir seluruh responden mengalami hipertensi berat sejumlah 21 orang (42,9%) dan dari hasil uji statistic *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,001) jauh lebih renda standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$) yang berarti ada hubungan antara kecemasan dengan kejadian hipertensi.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan di 3 Puskesmas yang ada di Bandar Lampung yaitu Puskesmas Simpur didapatkan ibu hamil sebanyak 80 dan yang mengalami hipertensi sebanyak 8 orang, Puskesmas Way Dadi didapatkan ibu hamil sebanyak 50 dan yang mengalami hipertensi sebanyak 5 orang, Puskesmas Kemiling didapatkan ibu hamil sebanyak 150 dan yang mengalami hipertensi sebanyak 16 orang. karena hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan kecemasan dengan hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas Kemiling Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dari hasil pemantauan di puskesmas kemiling adalah masih banyak nya ibu yang mengalami hipertensi dalam kehamilan maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara kecemasan ibu hamil dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas Kemiling Bandar Lampung.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan kecemasan ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas Kemiling Bandar Lampung.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung.
- b. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami kecemasan di wilayah kerja puskesmas Kemiling Bandar Lampung.
- c. Diketahui distribusi frekuensi ibu hamil yang mengalami hipertensi dan kecemasan di wilayah kerja puskesmas Kemiling Bandar Lampung.
- d. Diketahui hubungan kecemasan Ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas Kemiling Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya kecemasan yang dialami oleh ibu hamil.

2. Aplikatif

a. Bagi tempat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk memberi dukungan dan motivasi kepada ibu hamil agar dapat mengurangi kecemasan pada ibu hamil.

b. Bagi jurusan kebidanan poltekkes Tanjung Karang

Sebagai salah satu bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penyebab hipertensi dalam kehamilan

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai acuan atau masukan bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan kecemasan dengan kejadian hipertensi dalam kehamilan.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian ini yaitu metode analitik, dengan desain *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini kecemasan dan variabel dependen dalam penelitian ini hipertensi dalam kehamilan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil di wilayah kerja

puskesmas Kemiling Bandar Lampung yaitu sebanyak 39 ibu hamil dengan teknik *sampling with probability proportional to size (pps)* yaitu Ibu hamil dengan hipertensi sebanyak 16 orang dan Ibu hamil tidak hipertensi sebanyak 23 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan april 2020.

